

**POLITIK KEKUASAAN ATAS TUBUH PEREMPUAN:
HEGEMONI IMPERIALIS JEPANG TERHADAP PEMBENTUKAN JUGUN IANFU
PADA NOVEL PERAWAN REMAJA DALAM CENGKRAMAN MILITER**

Salsabila Veronika Gunawan

Abstrak

Artikel hasil penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana hegemoni Imperialis Jepang terhadap pembentukan sistem Jugun Ianfu direpresentasikan dalam novel *Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer, serta menjelaskan bagaimana praktik tersebut merefleksikan politik kekuasaan atas tubuh perempuan. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan hermeneutika dalam bingkai teori politik tubuh Michel Foucault, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik eksploitasi perempuan dalam novel tersebut bukan sekadar bentuk kekerasan fisik, melainkan manifestasi dari sistem kekuasaan yang hegemonik dan terselubung. Tubuh perempuan dijadikan alat negara melalui proses dehumanisasi, penghapusan identitas, serta pembungkaman suara. Dalam narasi novel, tubuh perempuan tidak lagi dimiliki oleh dirinya sendiri, melainkan diatur sepenuhnya oleh militer sebagai bagian dari strategi perang. Hal tersebut mencerminkan bagaimana kekuasaan Imperialis menjadikan tubuh sebagai wilayah politik, dan novel ini menjadi ruang untuk mengungkap sekaligus melawan praktik kekuasaan yang menormalisasi penindasan atas tubuh perempuan.

Kata Kunci: Politik Tubuh, Politik Kekuasaan, Hegemoni, Jugun Ianfu, Sastra Politik

Abstract: This research article aims to understand and describe how the hegemony of Japanese Imperialism over the formation of the Jugun Ianfu system is represented in Pramoedya Ananta Toer's novel Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer, and to explain how this practice reflects the politics of power over women's bodies. By using qualitative methods and a hermeneutic approach within the framework of Michel Foucault's body politics theory and Harold Lasswell's practical politics, the results of this study show that the practice of exploiting women in the novel is not just a form of physical violence, but a manifestation of a hegemonic and covert power system. Women's bodies are used as state tools through the process of dehumanization, erasure of identity, and silencing of voices. In the novel's narrative, women's bodies are no longer owned by themselves, but are completely controlled by the military as part of a war strategy. This reflects how Imperialist power makes the body a political territory, and this novel becomes a space to reveal and fight against the practice of power that normalizes the oppression of women's bodies.

Keywords: Body Politics, Power Politics, Hegemony, Jugun Ianfu, Political Literature